



MINAT INDIVIDU TERHADAP PENGGUNAAN MANDIRI E-CASH : PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Alvi Daliani¹⁾, Irfan Mahendra²⁾

Program Studi Sistem Informasi
STMIK Nusa Mandiri Jakarta
Jl. Kramat Raya No. 18 Jakarta Pusat
Email : ¹ alvidaliani16@gmail.com, ² irfan.iha@nusamandiri.ac.id

Submitted: 02-01-2018, Reviewed: 06-01-2018, Accepted 10-01-2018
<http://dx.doi.org/10.22202/jei.2017.v4i2.3000>

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan Mandiri E-Cash dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Ada enam variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu persepsi penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, penggunaan teknologi sesungguhnya, norma subjektif, persepsi resiko, keyakinan diri, yang kemudian dianalisa pengaruhnya terhadap minat penggunaan teknologi sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kas Bank Mandiri Jakarta Kartini, dengan menggunakan sampel sebanyak 168 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan variabel keyakinan diri memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat menggunakan Mandiri e-Cash. Sementara secara simultan menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan Mandiri e-Cash.

Kata Kunci: model penerimaan teknologi, minat penggunaan teknologi, uang elektronik

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the factors that influence behavioral intention use Mandiri E-Cash by using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. There are 6 independent variables used in this research, that is perceived usefulness, perceived ease of use, actual technology use, subjective norm, perceived risk, and self efficacy, which analyzed the effect on behavior intention using technology as a dependent variable. This research was conducted at Kantor Kas Bank Mandiri Jakarta Kartini, using a sample of 168 respondents. The results of this research, partially only variable of perceived ease of use, subjective norm variable, and self-efficacy variable has a significant effect to behavior intention using Mandiri e-Cash. While simultaneously showing results, that simultaneously all independent variables significantly influence to behavior intention using Mandiri e-Cash.

Keywords : *technology acceptance model, behaviour intention use, electronic cash*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong lahirnya uang elektronik atau *electronic money (e-money)* guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan tersedianya sistem

pembayaran yang praktis, cepat dan aman. Kehadiran uang elektronik ini bahkan mulai menggeser peran uang tunai sebagai media pembayaran yang selama ini digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan data statistik transaksi



pembayaran uang elektronik yang dirilis oleh Bank Indonesia, pada tahun 2016 jumlah transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik di Indonesia mencapai lebih dari 683 juta transaksi, naik 27,55% dibanding tahun 2015. Sementara jika dilihat dari jumlah nominal, nilai nominal pembayaran menggunakan uang elektronik pada tahun 2016 mencapai lebih dari Rp 7,1 triliun, atau tumbuh 33,71% dari tahun 2015 yang hanya senilai Rp 5,2 triliun (Bank Indonesia, 2017).

Saat ini, ada banyak sekali jenis uang elektronik yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran alternatif oleh masyarakat. Satu diantaranya yaitu Mandiri *E-Cash* yang dikeluarkan oleh PT Bank Mandiri (Persero). Mandiri *E-Cash* adalah uang elektronik berbasis server yang memanfaatkan teknologi aplikasi di handphone dan USSD, atau yang disebut sebagai uang tunai di *handphone*, di mana yang memungkinkan pemegangnya untuk melakukan transaksi perbankan tanpa harus melakukan pembukaan rekening di Kantor Cabang Bank Mandiri. Selain dapat digunakan untuk pembayaran elektronik, Mandiri *E-Cash* juga dapat memberikan layanan transaksi perbankan lain, seperti transfer antar rekening, transfer antar bank, pembelian pulsa, dan sebagainya. Mandiri *E-Cash* juga dapat digunakan untuk melakukan tarik tunai di mesin ATM Bank Mandiri tanpa menggunakan kartu ATM (Mandiri, 2017).

Hingga Agustus 2017 tercatat jumlah pengguna Mandiri e-cash sudah mencapai 4,6 juta pengguna, dengan volume transaksi sudah menembus angka Rp 508 miliar dan jumlah frekuensi lebih dari 3,2 juta transaksi. Jumlah tersebut meningkat signifikan dibandingkan akhir tahun 2016 yang hanya sejumlah 1,7 juta pengguna (Kontan, 2017).

Kesuksesan suatu aplikasi tidak hanya diukur dari kecanggihannya atau bahkan dari seberapa besar dampaknya terhadap bisnis saja, tetapi juga sejauh mana aplikasi tersebut dapat diterima oleh penggunanya. Analisis tingkat penerimaan teknologi ini diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi serta sekaligus untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan pengguna terhadap

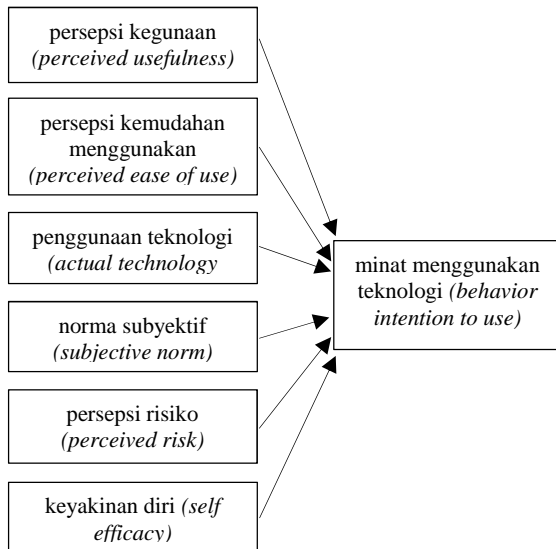
teknologi tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisa tingkat penerimaan teknologi ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM dikembangkan oleh (Davis, 1989) dari *Theory of Reasoned Action* Atau TRA oleh (Ajzen & Fishbein, 1980).

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Davis, 1989) ini, dinyatakan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*). Di dalam perkembangannya, banyak peneliti lain mengembangkan TAM dengan menambahkan variabel-variabel lain ke dalam model TAM.

Di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yunasti & Baridwan, 2013) yang menggunakan variabel persepsi kegunaan, sikap, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan keyakinan diri dalam menentukan minat penggunaan teknologi. Di mana berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi. Sementara variabel sikap menggunakan dan keyakinan diri tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Achmad Syafi'i & Widijoko, 2015) yang menggunakan variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi risiko (*perceived risk*) dalam menentukan minat menggunakan uang elektronik (*intention to use e-money*). Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan model penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

- H1: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*?
- H2: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*?
- H3: Penggunaan teknologi (*actual technology use*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*?
- H4: Norma subyektif (*subjective norm*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*?
- H5: Persepsi risiko (*perceived risk*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*?

H6: Persepsi keyakinan sendiri (*self-efficacy*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*?

H7: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Penggunaan teknologi (*actual technology use*), norma subyektif (*subjective norm*), persepsi risiko (*perceived risk*), dan persepsi keyakinan sendiri (*self-efficacy*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*?

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap Mandiri *e-Cash* dan sekaligus untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan pengguna terhadap Mandiri *e-Cash* menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Kantor Cabang Kartini Jakarta.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2008). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dalam survei adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert yang digunakan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu, Sangat Tidak Setuju, Kurang Setuju, Agak Setuju, dan Sangat Setuju. Hal ini dilakukan dengan maksud meminimalisir kemungkinan responden untuk memberikan pilihan netral terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam pernyataan positif, pilihan

jawaban Sangat Setuju memiliki skor 4, Agak Setuju memiliki skor 3, Kurang Setuju memiliki skor 2, dan skor 1 kategori Sangat Tidak Setuju. Sementara skor untuk pernyataan negatif merupakan sebaliknya dari pernyataan positif.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Mandiri *e-Cash* pada Bank Mandiri Kantor Cabang Kartini Jakarta, yang berjumlah sebanyak 326 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 168 orang yang mengacu pada pendapat Roscoe dalam (Arikunto, 2013) yang menyatakan bahwa untuk menentukan jumlah sampel pada subjek dengan jumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *sampling* insidental, yaitu teknik pembagian sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja dari anggota populasi yang secara kebetulan dijumpai pada saat melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

2.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitian dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu variable independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini terdapat beberapa variable independen, sebagai berikut :

a. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagaimana sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Hartono, 2007). Dengan demikian, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka ia akan menggunakannya.

Pada penelitian ini menggunakan lima item pernyataan, sebagai berikut :

- 1) Menggunakan Mandiri *e-cash* mempercepat urusan.
- 2) Menggunakan Mandiri *e-cash* menyebabkan produktivitas meningkat
- 3) Mandiri *e-cash* sangat efektif digunakan
- 4) Menggunakan Mandiri *e-cash* lebih memudahkan dalam bertransaksi
- 5) Mandiri *e-cash* sangat berguna

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Hartono, 2007). Dengan demikian, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya.

Pada penelitian ini menggunakan enam item pernyataan, sebagai berikut :

- 1) Mandiri *e-cash* sangat mudah untuk dipelajari
- 2) Menggunakan Mandiri *e-cash* mempermudah untuk mencapai tujuan
- 3) Mandiri *e-cash* sangat mudah dipahami
- 4) Fitur Mandiri *e-cash* sangat fleksible
- 5) Menggunakan Mandiri *e-cash* tidak sulit
- 6) Mandiri *e-cash* sangat mudah digunakan

c. Penggunaan Teknologi Sesungguhnya

Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) adalah penggunaan sesungguhnya dari suatu teknologi (Hartono, 2007). Dengan mengacu pada pendapat (Igbaria & Iivary, 1995) dalam (Hartono, 2007), maka variabel ini menggunakan dua item pernyataan, sebagai berikut :

- 1) Intensitas penggunaan Mandiri *e-cash*.
- 2) Frekuensi menggunakan Mandiri *e-cash*.

d. Norma Subyektif

Menurut (Hartono, 2007) norma subyektif (*subjective norm*) adalah tekanan sosial yang didasari dari kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi minat (*intention*) sehingga dia mempertimbangkan kembali apakah akan melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

Variabel ini menggunakan tiga item pernyataan, sebagai berikut :

- 1) Kemudahan penggunaan sangat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan Mandiri *e-cash*.
- 2) Fitur dan tampilan yang sangat menarik mendorong menggunakan Mandiri *e-cash*
- 3) Keamanan yang terjamin mendorong menggunakan Mandiri *e-cash*

e. Persepsi Risiko

Menurut (Dowling & Staelin, 1994) persepsi risiko adalah suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan.

Variabel ini menggunakan dua item pernyataan, sebagai berikut :

- 1) Penggunaan Mandiri *e-cash* menimbulkan kejahatan penipuan
- 2) Dengan adanya kejadian penipuan menggunakan Mandiri *e-cash* mengurangi penggunaan Mandiri *e-cash*

f. Keyakinan Diri

Keyakinan sendiri (*self-efficacy*) adalah pertimbangan-pertimbangan tentang seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi-situasi prospektif (Hartono, 2007).

Variabel ini menggunakan dua item pernyataan, sebagai berikut :

- 1) Keyakinan bahwa memiliki kemampuan untuk menggunakan Mandiri *e-cash*
- 2) Keyakinan bahwa dapat menemukan informasi saat bertransaksi menggunakan Mandiri *e-cash*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat menggunakan teknologi (*behavior intention to use*).

Minat menggunakan teknologi adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan

melakukan suatu perilaku jika mempunyai minat untuk melakukannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem (Hartono, 2007).

Item pengukur variabel ini diadaptasi dari Chu dalam (Hartono, 2007), yaitu:

1. Setiap melakukan tugas
2. Setiap kasus yang terjadi dalam pekerjaan
3. Berencana menggunakan
4. Terus menggunakan
5. Berharap terus digunakan

2.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil sampel serta untuk mendeskripsikan persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian.

Sedangkan analisis regresi dilakukan untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan. Untuk menentukan bentuk hubungan tersebut, diperlukan pemisahan yang tegas antara variabel yang menentukan (variabel bebas) dan variabel yang ditentukan (variabel terikat). Kedua variabel tersebut biasanya bersifat kausal atau mempunyai hubungan sebab akibat yaitu saling berpengaruh.

2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji t dan hasil uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r hitung seluruh pernyataan pada kuesioner lebih besar dari r table, sehingga dengan demikian seluruh

variabel pada kuesioner ini dapat dinyatakan **valid**.

Sementara uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap konstruk yang diuji adalah **reliable**. Di mana hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* pada variable-variabel penelitian lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

3.2 Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Penelitian

Dalam kegiatan pengumpulan data, kuesioner dibuat menggunakan layanan *google form* dan dibagikan kepada 168 orang responden melalui surat elektronik (*email*). Seluruh responden mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar, sehingga seluruh data yang diterima dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data kuesioner diketahui 58,3% atau sebanyak 98 orang responden adalah laki-laki dan 41,7% atau sebanyak 70 orang lainnya adalah perempuan.

Guna mengukur penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian, peneliti membuat kategori penilaian, sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Penilaian Responden

Konstruk	STS	KS	S	SS
PU	5-8,75	8,75-12,5	12,5-16,25	16,25-20
PEOU	7-11,25	11,25-15,5	15,5-19,75	19,75-24
SN	5-6,75	6,75-8,5	8,5-10,25	10,25-12
RISK	2-3,5	3,5-5	5-6,5	6,5-8
SE	2-3,5	3,5-5	5-6,5	6,5-8
BIU	6-9,5	9,5-13	13-16,5	16,5-20
ATU	3-4,25	4,25-5,5	5,5-6,75	6,75-8

Sumber : Daliani & Mahendra (2017)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, diketahui hasil sebagai berikut :

1) Konstruk PU

Konstruk PU terdiri dari 5 pertanyaan dan untuk konstruk ini didapatkan hasil terendah 5 sampai tertinggi 20 dengan rata-rata (*mean*) 15,15 dan simpangan baku (*std. deviation*) 3,009. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian responden terhadap variabel ini adalah **Setuju**.

2) Konstruk PEOU

Konstruk PEOU terdiri dari 6 pertanyaan dan untuk konstruk ini didapatkan hasil terendah 7 sampai tertinggi 24 dengan rata-rata (*mean*) 18,71 dan simpangan baku (*std. deviation*) 3,243. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian responden terhadap variabel ini adalah **Setuju**.

3) Konstruk SN

Konstruk SN terdiri dari 3 pertanyaan dan untuk konstruk ini didapatkan hasil terendah 5 sampai tertinggi 12 dengan rata-rata (*mean*) 9,32 dan simpangan baku (*std. deviation*) 1,707. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian responden terhadap variabel ini adalah **Setuju**.

4) Konstruk Risk

Konstruk Risk terdiri dari 2 pertanyaan dan untuk konstruk ini didapatkan hasil terendah 2 sampai tertinggi 8 dengan rata-rata (*mean*) 5,78 dan simpangan baku (*std. deviation*) 1,482. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian responden terhadap variabel ini adalah **Setuju**.

5) Konstruk SE

Konstruk SE terdiri dari 2 pertanyaan dan untuk konstruk ini didapatkan hasil terendah 2 sampai tertinggi 8 dengan rata-rata (*mean*) 6,07 dan simpangan baku (*std. deviation*) 1,354. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian responden terhadap variabel ini adalah **Setuju**.

6) Konstruk BIU

Konstruk BIU terdiri dari 5 pertanyaan dan untuk konstruk ini didapatkan hasil terendah 6 sampai tertinggi 20 dengan rata-rata (*mean*) 15,50 dan simpangan baku (*std. deviation*) 3,391. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penilaian responden terhadap variabel ini adalah **Setuju**.

7) Konstruk ATU

Konstruk ATU terdiri dari 2 pertanyaan dan untuk konstruk ini didapatkan hasil terendah 3 sampai tertinggi 8 dengan rata-rata (*mean*) 6,11 dan simpangan baku (*std. deviation*) 1,230. Sehingga dapat dinyatakan penilaian responden terhadap variabel ini adalah **Setuju**.

3.3 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

1. Uji Persamaan Regresi (Uji Parsial)

Berdasarkan uji korelasi regresi berganda secara parsial (uji t) yang dilakukan, diketahui hasil sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0,82	1,014		-0,805	0,422
PU	-0,04	0,060	-0,032	-0,610	0,543
PEOU	0,18	0,062	0,165	2,776	0,006
ATU	-0,26	0,140	-0,095	-1,868	0,064
SN	1,66	0,101	0,836	16,394	0,000
RISK	-0,01	0,092	-0,005	-0,115	0,909
SE	-0,03	0,113	-0,012	-0,260	0,795

Sumber : Daliani & Mahendra (2017)

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Persepsi kegunaan
 Persepsi kegunaan (PU) memiliki nilai signifikan sebesar 0,543 atau setara dengan 54,3%, yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 atau sebesar 5% dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,974. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel PU tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan atau Ha ditolak.
- 2) Persepsi kemudahan
 Persepsi kemudahan (PEOU) memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 atau setara dengan 0,6%, yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 atau sebesar 5% dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,974. Dapat dinyatakan bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan atau Ho diterima.
- 3) Penggunaan teknologi sesungguhnya
 Penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU) memiliki nilai signifikan sebesar 0,064 atau setara dengan 6%, yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 atau sebesar 5% dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,974. Sehingga dapat dinyatakan variabel ATU tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan atau Ha ditolak.
- 4) Norma Subyektif
 Norma subyektif (SN) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau setara dengan 0%. Hasil signifikan variabel SN ini lebih

kecil dari nilai 0,05 atau sebesar 5% dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,974. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel SN berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan atau Ho diterima.

- 5) Persepsi Risiko
 Persepsi risiko (*Risk*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,909 atau setara dengan 90%. Hasil signifikan variabel *Risk* lebih besar dari nilai 0,05 atau sebesar 5%. Diketahui nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,974. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel *Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan atau Ha ditolak karena memenuhi dasar pengambilan keputusan.
- 6) Keyakinan diri (*Self efficacy*)
 Keyakinan diri (SE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,795 atau setara dengan 79%. Hasil signifikan variabel SE lebih besar dari nilai 0,05 atau sebesar 5% dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,974. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel SE tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan atau Ha ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Proses uji simultan (uji f) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen. Berikut adalah tabel data untuk mengetahui uji simultan (uji f) :

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1442,723	6	240,45	81,112	0,000b
Residual	477,277	161	2,964		
Total	1920,000	167			

Sumber : Daliani & Mahendra (2017)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 81,112 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sementara nilai F tabel adalah sebesar 2,270. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari persepsi penggunaan (PU), persepsi

kemudahan (PEOU), penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU), norma subyektif (SN), persepsi resiko (RISK), dan variabel keyakinan diri (SE) berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan (BIU) yang merupakan variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,867 ^a	0,751	0,742	1,722

Sumber : Daliani & Mahendra (2017)

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien determinasi adjust R Square sebesar 0,742 atau sebesar 74,2% yang berarti bahwa kemampuan Variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan Variabel Y, adalah sebesar 74,2% sedang sisa sebesar 25,8% di jelaskan oleh Variabel lain di luar dari variable penelitian ini.

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variable memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-smimov, yang menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima. Begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0,05 maka Ha ditolak atau dari variabel terdapat distribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui nilai variabel PU 0,089, variabel PEOU dengan nilai 0,087, variabel ATU dengan nilai 0,172, variabel SN dengan nilai 146, variabel Risk 0,184, variabel SE 0,160, dan variabel BIU 0,145. Sehingga dengan demikian, karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan seluruh variabel pada penelitian berdistribusi **Normal**.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas atau tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang dilakukan, diketahui nilai *tolerance* dari variabel PU sebesar 0,551. Variabel PEOU sebesar 0,435. Kemudian variabel ATU memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,598, variabel SN sebesar 0,594, nilai *tolerance* variabel RISK sebesar 0,955 dan variabel SE mendapat nilai 0,761. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* dapat diterima, karena nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,10. Kemudian nilai VIF dari masing-masing variabel diatas juga sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Auto Kolerasi

Uji auto kolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson.

Hasil uji autokolerasi dengan perhitungan *durbin-watson* diketahui nilai dU yang terdapat pada tabel *durbin-watson* sebesar 1,8221, nilai dL sebesar 1,6743 sedangkan nilai (4-d) sebesar 1,824. Kemudian nilai hasil uji *durbin-watson* sesuai tabel diatas sebesar 2,176 yang artinya lebih besar dari nilai dL dan lebih keci dari nilai dU. Maka, ditetapkan nilai $d < dU$ yang maksudnya tidak terjadi autokorelasi positif. Kemudian kita badingkan nilai (4-d) dengan nilai dU dan dL. Diketahui nilai (4-d) sebesar 1,824. Dari nilai tersebut lebih besar dari nilai dU yang artinya tidak terdapat autokorelasi negative. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini **tidak terdapat autokorelasi**.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai t hitung lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel dibawah, disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Sig menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) Variabel persepsi kegunaan (*perceived use*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavior intention use*).
- 2) Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavior intention use*).
- 3) Variabel teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavior intention use*).
- 4) Variabel Norma Subyektif (*subjective norm*) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavior intention use*).
- 5) Variabel Persepsi Risiko (*perceived risk*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (*behavior intention use*).
- 6) Variabel Keyakinan diri (*Self efficacy*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavior intention use*).
- 7) Variabel Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Penggunaan teknologi (*actual technology use*), norma subyektif (*subjective norm*), persepsi

risiko (*perceived risk*), dan persepsi keyakinan sendiri (*self-efficacy*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan (*behavior intention to use*) Mandiri *e-Cash*.

REFERENSI

- Achmad Syafi'i, & Widijoko, G. (2015). Determinan Minat Individu Menggunakan Uang Elektronik: Pendekatan Modifikasi Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2). Retrieved from <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2014>
- Ajzen, I., & Fishbein, & M. (1980). *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2017). Statistik Sistem Pembayaran Uang Elektronik. Retrieved February 20, 2017, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/content/transaksi.aspx>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/249008>
- Dowling, G. R., & Staelin, R. (1994). A Model of Perceived Risk and Intended Risk Handling Activity. *Journal of Consumer Research*, 21(1), 119–154. Retrieved from https://www.jstor.org/stable/2489744?origin=JSTOR-pdf&seq=1#page_sc=an_tab_contents
- Hartono, J. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hartono, J. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Igbaria, M., & Iivary, J. (1995). The Effects of Self-Efficacy on Computer Usage. *Omega*, 23(6), 587–605. Retrieved from



- <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305048395000356>
- Kontan. (2017). Bank Mandiri Kejar Target 5 Juta Pengguna e-Cash. Retrieved September 15, 2017, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-mandiri-kejar-target-5-juta-pengguna-e-cash>
- Mandiri, B. (2017). Mandiri E-Cash. Retrieved January 17, 2017, from <http://www.bankmandiri.co.id/article/mandiri-ecash.aspx>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunasti, F. I., & Baridwan, Z. (2013). Penerimaan Individu Terhadap Sistem Informasi Berbasis Komputer : Pendekatan Modified Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1). Retrieved from <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1013>